

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wonosobo Mata Pelajaran Ekonomi

Nazila Kurniati¹, Kristiani², Leny Noviani³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126
nazilakurniati06@gmail.com

Abstract

This research was conducted with the aim of improving student learning outcomes through the application of the PBL learning model with audiovisual media in class XI IPS 2 SMAN 1 Wonosobo in Economics. This research is a classroom action research. Sources of research data include events, informants, and documents. Data collection techniques were carried out by participatory observation, in-depth interviews, documentation studies, and evaluation/tests, with data validation test techniques, namely triangulation. Data analysis was performed using descriptive comparative statistical techniques and critical analysis techniques. The results of this study, namely, the post test results for pre-action with student learning completeness of 39.39% with a class average value of 59.73. After implementing the action, the completeness of student learning outcomes in the post test cycle I was 75.76% with an average class score of 68.48 and cycle II of 90.91% with an average class score of 80.61. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the application of PBL with audiovisual media can improve student learning outcomes in class XI IPS 2 SMAN 1 Wonosobo.

Keywords: problem based learning, audiovisual, outcomes, economy

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL dengan media audiovisual pada kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wonosobo Mata Pelajaran Ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sumber data penelitian ini meliputi peristiwa, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan evaluasi/tes, dengan teknik uji validasi data yaitu dengan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Hasil penelitian ini yaitu, hasil post test untuk pra tindakan dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 39,39% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 59,73. Setelah dilakukan penerapan tindakan, ketuntasan hasil belajar siswa pada post test siklus I sebesar 75,76% dengan rata-rata nilai kelas sebesar 68,48 serta siklus II sebesar 90,91% dengan rata-rata nilai kelas sebesar 80,61. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wonosobo.

Kata kunci : problem based learning, audiovisual, hasil belajar, ekonomi

Copyright (c) 2023 Nazila Kurniati, Kristiani, Leny Noviani

Corresponding author: Nazila Kurniati

Email Address: nazilakurniati06@gmail.com (, Jl. Ir Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres)

Received 19 March 2023, Accepted 25 March 2023, Published 25 March 2023

PENDAHULUAN

Penelitian oleh Alpian, Sri, Unika, dan Nizmah (2019), menghasilkan bahwa pendidikan itu penting agar siswa dapat menghadapi perubahan zaman yang terus maju dan canggih. Dengan adanya pendidikan, siswa akan dapat mengembangkan potensinya baik untuk menambah pengetahuan, mendapatkan pekerjaan, berpola pikir maju, dan menjadi manusia yang adil dan beradab, sehingga dalam menyelesaikan masalahnya dapat dilakukan dengan tepat dan juga benar. Siswa perlu dibekali skill agar mereka bisa menjadi generasi muda yang giat, bekerja keras, dan memiliki tanggung jawab

untuk terlibat dalam setiap kegiatan yang positif (Kuncoro, Handayani, dan Suprihatin, 2022). Terdapat enam keterampilan penting yang dikemukakan oleh *National Educational Technology Standarts for Students/NET-S*, yang harus siswa miliki dan guru ajarkan (Syahputra, 2018) salah satunya adalah berpikir kritis. Menurut Enciso, Enciso, Daza (2017), keterampilan berpikir kritis itu penting siswa miliki agar dapat mengubah paradigma pembelajaran tradisional. Dengan berpikir kritis, siswa dituntut untuk memecahkan suatu masalah yang dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa sehingga dapat menunjang pemahaman siswa akan suatu materi yang berdampak pada hasil belajar siswa (Pamungkas, Mawardi, dan Astuti, 2019).

Dari data Rapor Pendidikan Publik tahun 2022 yang diperoleh dari Pusat Asesmen Pendidikan (pusmendik.kemdikbud.go.id 2022), menghasilkan bahwa capaian hasil belajar siswa untuk kemampuan literasi dan kemampuan numerasi siswa SMA pada semua Kabupaten/Kota di Jawa Tengah telah mencapai kompetensi minimum. Rentang nilai untuk dinyatakan telah mencapai kompetensi minimum adalah sebesar 1,80-2,09, dengan nilai maksimal sebesar 3,00. Hal tersebut merupakan suatu hal positif namun masih banyak hal yang harus ditingkatkan, salah satunya adalah meningkatkan kualitas pendidikan.

Tabel 1 APK-APM (%) di Wilayah Kedu tahun 2018-2020

Wilayah	Angka Partisipasi Kasar (APK) (%)			Angka Partisipasi Murni (APM) (%)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Kota Magelang	88,99	94,31	96,62	71,77	74,91	75,05
Kab. Purworejo	90,93	95,67	94,95	70,46	73,51	70,94
Kab. Kebumen	87,59	90,91	91,04	69,66	70,43	69,07
Kab. Temanggung	86,38	88,73	92,8	68,73	62,36	67,68
Kab. Wonosobo	86,35	88,85	89,97	65,72	62,21	67,39
Kab. Magelang	68,96	75,41	76,25	54,72	55	56,87

Sumber: Data APK/APM SM Sederajat Kemendikbud (2018-2020)

Dari Tabel 1 diketahui bahwa tingkat partisipasi siswa dalam bersekolah SMA/Sederajat di wilayah Kedu sudah cukup baik. Akan tetapi, Kabupaten Wonosobo memiliki persentase tingkat partisipasi yang lebih rendah dari rata-rata angka partisipasi di wilayah lain dan mengalami penurunan tingkat APM pada tahun 2019. Artinya bahwa banyak siswa lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut disebabkan karena masyarakat di Wonosobo masih belum sadar akan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan SMA di Kabupaten Wonosobo adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemerintah Kabupaten Wonosobo telah memfasilitasi sebanyak 16 sekolah jenjang SMA yang telah menyebar di berbagai kecamatan, namun partisipasi masyarakat masih rendah. SMAN 1 Wonosobo sendiri telah menerapkan merdeka belajar untuk kelas X dan memiliki 2 penjuruan untuk kelas XI dan XII yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dengan total kelas sebanyak 31 kelas. Hasil belajar mata pelajaran ekonomi juga masih rendah, yang ditunjukkan pada tabel hasil

Penilaian Harian (PH) kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo materi Pendapatan Nasional pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Rata-rata Nilai Penilaian Harian Siswa Kelas XI IPS

Kelas	Rata-rata Nilai	Ketuntasan (%)
XI IPS 1	65,16	39,39
XI IPS 2	50	15,15
XI IPS 3	62,39	30,3

Sumber: Dokumen Daftar Nilai Siswa Kelas XI IPS (2022)

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa kelas yang memiliki ketuntasan paling rendah adalah kelas XI IPS 2 yakni sebesar 15,15% dan hanya sebanyak 5 siswa yang tuntas dari 33 jumlah siswa di kelas tersebut. Dari hasil studi dokumentasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru susun bahwa pembelajaran telah direncanakan dengan baik menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning with Gallery Talk*. Namun pada kenyataannya guru hanya memberikan *link* video pembelajaran dari *YouTube* kemudian menugaskan siswa untuk merangkum materi dari video tersebut. oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk dapat memecahkan masalah di SMAN 1 Wonosobo, khususnya pada kelas XI IPS 2.

Agar dapat mencapai tujuan pendidikan diperlukan suatu cara yang dapat guru lakukan yaitu dengan memilih model dan teknik pembelajaran yang keterampilan berpikir kritis siswa dapat berkembang (Setyaningsih, 2019). Salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL) yang cocok digunakan pada saat awal pembelajaran (de Graaff dan Kolmos., 2003). Dengan berpikir kritis, siswa dituntut untuk memecahkan suatu masalah, hal tersebut dapat memotivasi rasa keingintahuan siswa dan hal tersebut dapat menunjang pemahaman siswa akan suatu materi yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa (Pamungkas, dkk. 2019). Selain itu, dalam tuntutan pembelajaran abad 21 salah satunya adalah integrasi teknologi yang menggunakan media dalam proses belajar mengajar untuk pengembangan keterampilan siswa (Rahayu, Iskandar, dan Abidin, 2022). Menurut Panjaitan, Yetti, dan Nurani (2020), penggunaan media pembelajaran digital dapat digunakan untuk mendukung dan memotivasi serta hasil belajar siswa juga nantinya akan terpengaruh. Penggunaan media pembelajaran audiovisual juga dapat menumbuhkan motivasi dan stimulus untuk keterampilan siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diikuti dengan peningkatan daya serap terhadap materi (Nicolaou, Matsiola, and Kalliris, 2019 & Purwono, Yutmini, dan Anitah, 2014). Dengan adanya kombinasi antara model PBL dengan media audiovisual tersebut, dapat membantu siswa dalam memahami materi dan berpikir kritis untuk menyelesaikan suatu masalah (Dita, Priska, Murtono, Slamet, Utomo, Sekar, Dwi, 2021). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dita, dkk. (2021) & Jannah, Rahmawati, dan Reffine (2020).

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model PBL dengan media audiovisual kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wonosobo pada mata pelajaran ekonomi materi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi serta Ketenagakerjaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan segala aktivitas, peristiwa, informan, dan dokumen menjadi sumber penelitian ini dengan waktu pelaksanaan penelitian pada Bulan Oktober-Desember 2022. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ekonomi dan siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wonosobo yang berjumlah 33 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta melakukan evaluasi/tes. Penelitian dirancang hingga sampai siklus ke-n dengan langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dilakukan analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis secara kritis. Penelitian dapat dihentikan jika telah mencapai indikator penelitian yaitu sebesar 80% siswa tuntas nilai KKM 68 untuk mata pelajaran ekonomi, dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

Sumber: Aqib (2016: 204-205)

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

1. Deskripsi Pratindakan

Sebelum menerapkan model pembelajaran PBL dengan media audiovisual di kelas XI IPS 2, dilakukan pratindakan untuk digunakan sebagai dasar sebelum penerapan tindakan. Pembelajaran dilaksanakan selama 2x pertemuan dengan pertemuan pertama guru memberikan stimulus dilanjutkan dengan guru memberikan video pembelajaran. Kemudian guru membagi kelas menjadi 6 kelompok untuk melakukan diskusi dan membuat hasil karya dari hasil diskusi tersebut. Akan tetapi, terjadi kesalahpahaman antara guru dan murid sehingga membuat siswa mengulang hasil karyanya untuk dipresentasikan kembali pada pertemuan selanjutnya. Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan *post test* untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dengan memberikan soal tes dengan total 14 soal, 10 soal pilihan ganda dan 4 soal uraian. Dari hasil *post test* tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk peneliti dan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL dengan media audiovisual, yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Pratindakan

Interval	Jumlah Siswa	Ketuntasan
20-35	0	Belum Tuntas
36-51	3	Belum Tuntas
52-67	17	Belum Tuntas
68-83	13	Tuntas
84-100	0	Tuntas
Σ Siswa	33	
Rata-rata Nilai	59,73	
Nilai Tertinggi	80	
Nilai Terendah	35	
Tuntas	13	
Belum Tuntas	20	
Persentase Tuntas	39,39%	
Persentase Belum Tuntas	60,6%	

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa siswa yang tuntas pada materi Pertumbuhan Ekonomi ada 13 siswa dari 33 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 39,39%. Menurut Aqib (2016) bahwa keberhasilan belajar siswa pada tingkat 39,39% termasuk kategori yang sangat rendah. Sehingga dari hasil *post test* pada pratindakan ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus I hingga siklus n.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan ini, guru bersama peneliti merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan yakni menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Pembangunan Ekonomi, menyiapkan video pembelajaran, menyiapkan sarana dan prasarana seperti laptop dan LCD, menyusun format tes tertulis, dan peneliti menyiapkan lembar observasi. Pembelajaran direncanakan akan dilakukan selama 2x pertemuan dengan alokasi waktu 1 pertemuan 2 x 40 menit.

b. Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran pertemuan pertama pada tanggal 28 September 2022 dimulai dengan guru membuka dengan salam dan berdoa kemudian memberikan video apersepsi berupa video berita melalui *YouTube*. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru dan siswa menjalankan pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran PBL. Guru memberikan video pembelajaran melalui *link Google Drive* dikarenakan terdapat kendala pada LCD, kepada siswa kemudian siswa dibagi menjadi 3 kelompok untuk membahas permasalahan ekonomi di Indonesia berdasarkan artikel berita yang telah dibagikan. Kemudian guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD) untuk siswa menuliskan hasil diskusinya dengan dampingan guru. Dari hasil diskusi tersebut, siswa menyusun hasil karya untuk dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya pada tanggal 30 September 2022. Setelah presentasi di kelas selesai, guru membagikan *post test* untuk mengukur hasil belajar siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Interval	Jumlah Siswa	Ketuntasan
20-35	0	Belum Tuntas
36-51	2	Belum Tuntas
52-67	6	Belum Tuntas
68-83	25	Tuntas
84-100	0	Tuntas
Σ Siswa	33	
Rata-rata Nilai		64,48
Nilai Tertinggi		75
Nilai Terendah		45
Tuntas		25
Belum Tuntas		8
Persentase Tuntas		75,76%
Persentase Belum Tuntas		24,24%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada tingkat 75,76% dengan rata-rata nilai kelas sebesar 64,48. Siswa yang tuntas atau memenuhi KKM sebanyak 25 dari 33 siswa di XI IPS 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan PBL dengan media audiovisual di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wonosobo. Persentase sebesar 75,76% termasuk ke dalam kategori yang sedang menurut Aqib (2016) dan pada tingkat tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks oleh guru dan kinerja siswa selama kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi bahwa guru telah melaksanakan 80% sintaks model PBL dikarenakan tidak melaksanakan kegiatan penutup karena akan melaksanakan dinas dan siswa telah melaksanakan 66,7% kegiatan pembelajaran. Pada saat presentasi juga siswa masih belum sepenuhnya memahami tentang yang telah siswa buat, yang ditandai dengan masih membaca teks yang ada pada hasil karyanya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa telah melaksanakan kegiatan

pembelajaran dengan baik akan tetapi belum terlaksana dengan sempurna, khususnya untuk siswa. Sehingga perlu adanya tindakan lebih lanjut pada siklus II.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui kendala atau permasalahan selama siklus I dilakukan dengan wawancara kepada guru dan siswa. Guru Ekonomi SMAN 1 Wonosobo tidak merasakan kendala selama pembelajaran namun karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran tersebut sehingga guru harus selalu memantau dan mengawasi jalannya pembelajaran. Wawancara dengan siswa menghasilkan bahwa pada saat awal pembelajaran siswa merasa bingung tetapi setelah berjalannya pembelajaran siswa menjadi mengerti dan paham. Untuk media audiovisual berupa video pembelajaran juga membuat siswa lebih memahami materi karena durasinya singkat dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Akan tetapi pada saat diskusi kelompok, terdapat kelompok yang anggotanya tidak berpartisipasi secara aktif sehingga menghambat keberjalanan diskusi.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan tindakan

Dari hasil refleksi pada siklus I, guru dan peneliti merencanakan tindakan dengan sedikit perbedaan pada pelaksanaannya. Pertama, menyusun RPP materi Ketenagakerjaan termasuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan video pembelajaran sebagai media audiovisualnya dan video berita sebagai *problem* atau permasalahan yang akan digunakan. Guru dan peneliti juga melakukan pengecekan pada sarana dan prasarana yang akan digunakan, yaitu laptop dan LCD yang akan digunakan agar tidak menghambat jalannya pembelajaran seperti pada siklus I. Selanjutnya, menyusun format tes tertulis untuk menilai hasil belajar siswa dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keberjalanan tindakan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks model PBL oleh guru dan mengetahui kinerja siswa dengan menggunakan model dan media tersebut. Pembelajaran direncanakan selama 2x pertemuan dengan 1 pertemuan 2x40 menit.

b. Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran pertemuan pertama pada tanggal 6 Oktober 2022 yang dibuka dengan salam, berdoa, dan memeriksa kehadiran siswa, serta guru memberikan motivasi dan review materi sebelumnya. Untuk kegiatan inti, siswa diorientasikan pada masalah dengan guru menayangkan video pembelajaran materi Ketenagakerjaan dan video berita. Setelah penayangan video, siswa dibagi menjadi 6 (enam) kelompok

untuk berdiskusi dan melakukan investigasi mengenai video berita permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia selama pandemi dengan menggunakan berbagai sumber literatur baik dari buku maupun internet. Kemudian guru membagikan LKPD untuk siswa menuliskan hasil olahan datanya pada lembar kerja yang telah disediakan. Hasil investigasi tersebut kemudian siswa tuangkan dalam LKPD yang selanjutnya siswa kembangkan menjadi hasil karya untuk dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya pada tanggal 7 Oktober 2022. Selama proses diskusi, investigasi dan pembuatan hasil karya, guru melakukan pengawasan, pengamatan, dan memberikan arahan kepada siswa, serta memberikan penjelasan jika terdapat siswa yang belum paham akan permasalahan tersebut. Pembelajaran ditutup dengan guru memberikan *reward* kepada siswa dan membagikan soal *post test* dan diakhiri dengan salam. Hasil *post test* pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Belajar Siklus II

Interval	Jumlah Siswa	Ketuntasan
20-35	0	Belum Tuntas
36-51	0	Belum Tuntas
52-67	3	Belum Tuntas
68-83	16	Tuntas
84-100	14	Tuntas
Σ Siswa	33	
Rata-rata Nilai		80,60
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		55
Tuntas		30
Belum Tuntas		3
Persentase Tuntas		90,91%
Persentase Belum Tuntas		9,09%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 6, bahwa siswa yang memenuhi ketuntasan sebanyak 30 dari 33 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 90,91%. dan rata-rata kelas sebesar 80,60. Pada siklus II ini, tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari 75,76% menjadi 90,91%. Oleh karena itu, berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II ini telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

c. Observasi

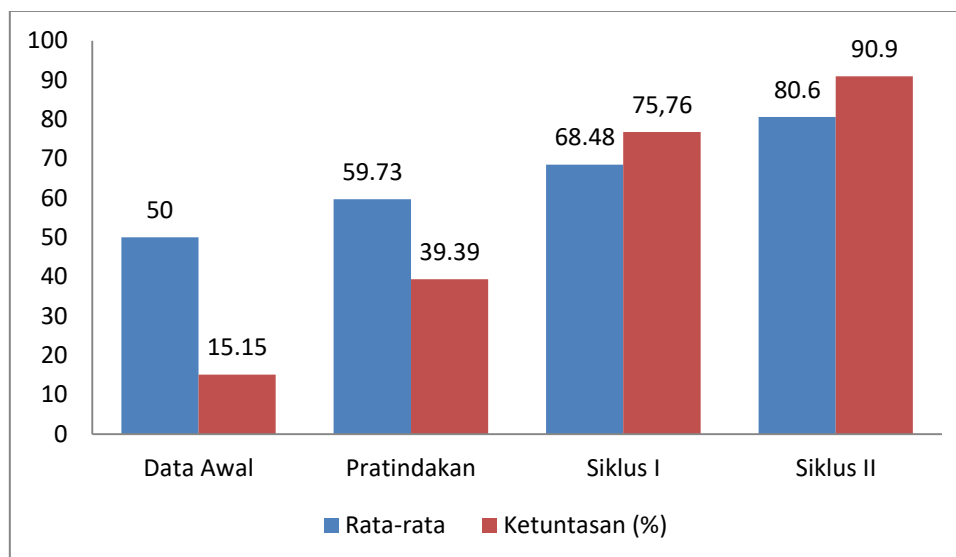
Dari hasil observasi selama pelaksanaan tindakan, guru telah melaksanakan 100% sintaks-sintaks model PBL dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Siswa juga telah melaksanakan hampir seluruh kegiatan pembelajaran dengan

persentase sebesar 92,72%. Pada saat presentasi di kelas juga setiap kelompok dapat menyampaikan hasil karyanya dengan baik, yang ditandai dengan kedalaman materi yang dipaparkan, kebenaran teori, dan kemampuan menjawab pertanyaan.

d. Refleksi

Hasil wawancara dengan guru ekonomi bahwa pembelajaran dengan kombinasi model PBL dan media audiovisual bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat suasana kelas menjadi aktif dan komunikatif. Pada saat diskusi kelompok maupun presentasi, siswa juga telah berpartisipasi aktif, dapat menyampaikan hasil karyanya dengan baik, dan dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan baik. Wawancara dengan perwakilan siswa juga mengatakan bahwa dengan metode pembelajaran pada saat tindakan menjadikan siswa menjadi lebih cepat memahami materi, lebih fokus, dan merasa senang selama pembelajaran berlangsung.

4. Perbandingan Hasil Antar Tindakan



Sumber: Data Diolah

Gambar 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antar Tindakan

Hasil *post test* pada pra tindakan hanya sebanyak 13 siswa dengan persentase 39,39% dan nilai rata-rata kelas sebesar 59,73. Pada saat pembelajaran, guru tidak menjelaskan materi dengan baik yang ditandai dengan adanya kesalahpahaman antara guru dengan siswa yang mengakibatkan siswa harus mengulang pembuatan hasil karyanya. Hasil pada pra tindakan digunakan sebagai dasar dan acuan untuk menerapkan pembelajaran dengan model PBL berbantuan media audiovisual di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wonosobo.

Setelah diterapkan model PBL dengan media audiovisual pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 75,76%. Pada tingkat tersebut, termasuk dalam kategori sedang dan belum memenuhi indikator penelitian sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru menghasilkan bahwa penerapan model PBL dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa juga merasa senang dengan adanya penerapan tindakan pada siklus I dan video pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran menjadikan siswa lebih cepat memahami materi.

Pada siklus II, hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan sebesar 90,9% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi menurut Aqib (2016). Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa menyatakan bahwa dengan penerapan model PBL berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II ini, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dibanding siklus I dan telah mencapai indikator penelitian sebesar 80% sehingga penelitian dihentikan pada siklus II ini.

Diskusi

Wonosobo merupakan daerah yang Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murninya (APM) pada tingkat yang rendah dibandingkan dengan daerah di wilayah Kedu, Jawa Tengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Wonosobo masih rendah karena banyak siswa SMP yang tidak melanjutkan pendidikannya di tingkat SMA. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan di Wonosobo yaitu salah satunya dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Di SMAN 1 Wonosobo sendiri pernah mengalami penurunan nilai hasil belajar ekonomi pada tahun 2018 dan terus mengalami fluktuasi hingga tahun 2020 sehingga perlu adanya penelitian di sekolah tersebut. SMAN 1 Wonosobo merupakan sekolah yang telah menerapkan Pembelajaran Tatap Muka 100% dan penelitian akan dilaksanakan di kelas XI IPS 2 karena ketuntasan belajarnya yang paling rendah dibanding kelas lain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Wonosobo. Setelah dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran PBL dengan media audiovisual di kelas XI IPS 2, hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara juga guru merasakan perbedaan yang positif serta siswa merasa senang dan lebih mudah untuk memahami materi. Dari beberapa penelitian lain juga yang telah dilakukan juga menghasilkan bahwa penerapan model PBL dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek yang digunakan adalah kelas XI IPS 2 yang memiliki persentase ketuntasan yang paling rendah dibandingkan dengan kelas lain di SMAN 1 Wonosobo. Upaya yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menerapkan model PBL berbantuan media audiovisual. Setelah dilakukan penerapan tindakan, mendapat hasil bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 mengalami peningkatan dan siswa menjadi lebih cepat memahami materi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, landasan, maupun perbandingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. Akan tetapi, penelitian ini terdapat keterbatasan pada siklus II yang tidak menggunakan KD Ketenagakerjaan secara menyeluruh, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa, agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

REFERENSI

- Alpian, Y., Sri W.A., Unika W., & Nizmah M.S. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian* Vol. 1 No. 1 Hal. 66-72.
- Anitah, S. (2014). *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Anna, B., Christina, T., Marius, H, Philip, W., Florian, P, Martin, L., dkk. (2021). Transferring the sandwich principle to instructional videos: is it worth the effort?. *BMC Medical Education*, <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02967-3>.
- Applied Educational System. (2022). *What Are 21st Century Skills?*. Online: <https://www.aeseducation.com/blog/what-are-21st-century-skills>, dikutip pada 18 Mei 2022.
- Aqib, Z. (2016). *Penilaian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach, Nine Edition*. New York: McGraw Hill.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assegaff, A. & Sontani U.T. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir analitis melalui model *problem based learning* (PBL). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1 Hal. 38-48.
- Badan Pusat Statistik Wonosobo. (2020). *Angka Partisipasi Murni (APM), 2018-2020*. (Online) <https://wonosobokab.bps.go.id/indicator/28/114/1/angka-partisipasi-murni-apm-.html> diunduh pada 21 Juni 2020.
- De Graaff, E dan A. Kolmos. (2003). Characteristics of problem-based learning. *Tempus publications*. Vol. 19, No. 5, Page 657-662.

- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). 2004. *Penilaian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Dita, Priska P.S., Murtono, Slamet, Utomo & Sekar, Dwi A. (2021). Implementation of problem based learning (pbl) on interactive learning media. *Journal of Technology and Humanities* Vol. 2 No. 2. Page 24-30.
- Enciso, O.L.U., Enciso D.S.U., & Daza, M. del Pilar V. (2017). Critical thinking and its importance in education: some reflections. *Ensayo*, Volume 19 Number 34 Pages 78-88.
- Hasan, H. (2016). Penggunaan media audio visual terhadap ketuntasan belajar ips materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada siswa kelas iv sd negeri 20 banda aceh. *JURNAL PESONA DASAR* Vol. 3 No. 4, halaman 22-33.
- Hasan, H. (2016). Penggunaan media audio visual terhadap ketuntasan belajar ips materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada siswa kelas iv sd negeri 20 banda aceh. *JURNAL PESONA DASAR* Vol. 3 No. 4, halaman 22-33.
- Jacub, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). Model pembelajaran problem based learning dalam peningkatan hasil belajar IPS (studi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, Vol. 2, No. 2, Hal. 140-148.
- Jannah, A. R., Rahmawati I., dan Reffiane, F. (2020). Keefektifan model pbl berbantu media audiovisual terhadap hasil belajar tema indahny keberagaman di negeriku. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol.8 No. 3 Hal. 342-350.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Rapor Pendidikan Publik 2022. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan/profil-wilayah.php, diunduh pada 29 Juni 2022.
- Kuncoro, J., A. Handayani, dan T. Suprihatin. (2022). Peningkatan soft skill melalui kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Proyeksi* Vol. 17, No. 1, Hal. 112-126.
- Lestari, I.D., Halimatusha'diah, dan Fibria A.P.L. (2018). Penggunaan media audio, visual, dan audiovisual dalam meningkatkan pembelajaran kepada guru-guru. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 01, No. 01, hal. 55-60.
- Lucantoni, P. (2019). *The Importance of Independent Learning*. Online: <https://www.cambridge.org/ps/education/blog/2019/07/20/getting-students-do-things-themselves/> dikutip pada 18 Mei 2022.
- Magdalena, I., Islami, N.F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, Volume 2, Nomor 1, Halaman 132-139.

- Mahajan, M. dan Singh, M. K. S. (2017). Importance and benefits of learning outcomes. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science Volume 22, Issues 3, Ver. V Page 65-67.*
- Nicolauo, C., Matsiola, M., and Kalliris, G. (2019). Technology-enhanced learning and teaching methodologies through audiovisual media. *education sciences MDPI Volume 9 Nomor 3 Pages 1-13.*
- Pamungkas, D., Mawardi, Astuti S. (2019). Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika pada siswa kelas iv melalui penerapan model *problem based learning*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 3, Number 2, Tahun 2019, Halaman 212-219.*
- Purwono, J., Yutmini, S., dan Anitah, S. (2014). Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah menengah pertama negeri 1 pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.2, No.2, hal 127-144.*
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN (E-Journal) Volume 1, Halaman 1276-1283.*